

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan- golongan (Hamza, 2009: 122). Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Menurut UU No. 22/17 adalah tanaman papever, opium mentah, opium masak, seperti candu, jicing, jicingko, opium obat, morfina, tanaman koka, daun koka, kokainamentah, ekgonina, tanaman ganja, damar ganja, garam-garam, atau turunannyamoorfina atau kokaina (Novita, 2011: 44)

Disisi lain, zat-zat narkotika yang semula ditunjukkan untuk kepentingan pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis-jenis narkotika dapat diolah sedemikian banyak serta dapat pula disalahgunakan fungsinya. Pengertian penyalahgunaan narkotika yang dikemukakan oleh Soedjono Dirdjosisworo, adalah bentuk kejahatan berat yang sekaligus merupakan penyebab yang dapat menimbulkan berbagai bentuk kejahatan. Adapun tahapan dan pola pemakaian narkoba sehingga terjadi

ketergantungan atau kecanduan, ialah pola coba-coba, pemakaian sosial, situasional, habituasi, serta ketergantungan. Akibat dari pemakaian barang haram ini diantaranya gangguan pada sistem saraf, gangguan pada jantung, gangguan pada kulit, gangguan paru-paru dan juga gangguan psikis seperti lamban kerja, hilang kepercayaan diri, penghayal, sulit berkonsentrasi dan cenderung menyakiti diri bahkan bunuh diri (Fahmi, 2018: 62)

Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwasanya masalah penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan global yang melanda hampir semua bangsa di dunia ini, yang berdampak kepada seluruh aspek kehidupan. Dari mulai menghancurkan kehidupan pribadi, keluarga, sosial, mengancam keamanan stabilitas dan ketahanan nasional dan menyebabkan kematian jutaan jiwa.

Dengan semakin berkembangnya zaman narkoba sering kali digunakan tidak semestinya, atau sering kita dengar dengan penyalahgunaan narkoba. Narkoba sering sekali dipergunakan dengan cara yang tidak benar atau tidak sesuai dengan anjuran. Hal ini merupakan sebuah penyimpangan yang harus diatasi dan dihindari. Sebagaimana kita tau tentang narkoba maka dari itu, kita harus memberikan sebuah peringatan bagi diri kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita dan orang lain sekalipun.

Penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan oleh siapa saja, kalangan apa saja dan dimana saja. Hal itu menjadi momok bagi masyarakat karena menggagu ketertiban umum dan mengancam generasi-generasi penerus bangsa, karena narkoba membahayakan syaraf dan mental penggunanya.

Banyak sekali yang menyalah gunakan narkoba baik dilangan pelajar, apalagi di usia-usia remaja yang mana hal itu bisa membuat instansi pendidikan menjadi tercoreng. Dan menyebabkan kriminalitas di kalangan remaja. Selain remaja kalangan selebritis banyak juga, seperti contoh kasus kemarin yaitu Rizky Nazar, Ardhito Pranomo dan lainnya. Maka dari itu kita harus melakukan suatu pencegahan agar tidak terjadi semakin meluas.

Fungsi preventif harus dilakukan mengingat hari ke hari penggunaan narkoba di indoneis sangat tinggi sekali. Dengan banyaknya penyebaran narkoba di masyarakat menyebabkan penggunaan narkoba juga sangat tinggi. Sebagaimana kita tau, semakin banyak permintaan maka semakin banyak persediaan di pasaran. Jadi banyaknya narkoba di masyarakat karena banayaknya permintaan narkoba. Oleh karena itu pencegahan preventif harus dilakukan, dengan metode apapun.

Pencegahan penggunaan narkoba harus menjamah di semua kalangan, karena mengingat pengguna narkoba, bisa dari kalangan apa saja dan bisa menyerang siapa saja, baik itu usia muda atau tua. Pencegahan narkoba bisa dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi, salah satunya anak remaja, khususnya di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mana hal tersebut harus menjadi edukasi pokok. Penebaran narkoba di kalangan anak sekolah khususnya sanagat tinngi.

Anak remaja sekarang sering sekali menggunakan barang *haram* itu, dan dengan mudahnya bisa dipatkan. Maka kita sebagai konselor harus harus

memberikan penyuluhan dan edukasi tentang bahaya narkoba, karena remaja merupakan sasaran empuk bagi penyebaran narkoba. Pada dasarnya remaja sangat penasaran dengan hal-hal baru, karena rasa penasarannya yang tinggi. Dengan rasa penasaran yang tinggi membuat kecenderungan terhadap hal baru. Maka narkoba sangat mudah menyusupi anak remaja tanggung dan rasa pensaran yang tinggi, bisa saja narkoba jadi jalan untuk memenuhi rasa pensaranya itu.

Pergaulan bebas juga bisa menjadi faktor fundamental untuk mendorong remaja untuk mencicipi narkoba. Karena pergaulan remaja sekarang sangat berbahaya. Dan bagi orang tua harus tanggap dan senantiasa mengawasi kegiatan anaknya terhadap pergaulan bebas, dan harus memebrikan ruang-ruang untukberproses sehingga mendorong keinginan anak ke hal yang lebih positif. Agar anak bisa berkembang menjadi lebih baik dan terhidar ke ruang-ruang yang kurang bermakna. Contohnya bergaul dengan bebas. Yang mana hal itu bisa merusak psikis maupun fisik anak itu sendiri dan bisa menjadi faktor pendorong untuk anak mencoba narkoba.

Faktor keluarga bisa menjadi alasan untuk anak remaja mencoba narkoba. Kurang bimbingannya anak dirumah bisa menjadi salah satu faktor untukterjerumus kedalam jeratan narkoba. Jika anak tidak di bimbing dan tidak diawasi dengan baik, anak bisa membangkang dan tidak betah dirumah, sehingga dia mencari kesenangan atau pelampiasan diluar. Setelah itu anak bisa mencari-cari pengakuan di teman sebayanya, sehingga mereka nekad untuk mencoba narkoba. Kegiatan tersebut tidak dibenarkan secara agama maupun

hukum. Pentingnya orang tua dalam pembentukan karakter anak, agar anak tersebut tidak mencari sebuah hal yang melanggar norma-norma yang berlaku.

Seperti yang sudah saya tulis diatas, narkoba bukan hanya menjerat anak remaja saja namun orang tua atau orang dewasa pun bisa. Banyak dari mereka yang memilih untuk mencoba narkoba. Banyak faktor yang memeperngaruhi orang dewasa terjerumus terhadap kejamnya narkoba. Terjerumusnya mereka biasanya tekanan pekerjaan, pergaulan di lingkungan kerja, ataupun sekedar hura-hura belaka.

Tekanan kerja bisa menjadi hal pundamental untuk orang dewasa terjerat narkoba. Biasanya yang menajadi faktor adalah tidak nyamannya di lingkungankerja sehingga mereka terjerumus kedalam genggamannya narkoba. Beratnya dari pekerjaan bisa menimbulkan beban pikiran Sehingga menimbulkan stress, lalu mencari pelarian dari stresnya. Sehingga melakukan penyimpangan, dan mencoba narkoba agar beban pikirannya hilang sejenak. Namun penyimpangantersebut bukan menjadi alasan yang baik, malah bisa menjadi boomerang bagi penggunaannya.

Banyaknya penyalahgunaan narkoba di semua kalangan, dapat menyebabkannya penyebaran HIV/AIDS. Yang mana penyakit tersebut sampaisekarang belum ada obat penawarnya. Dan menjadi sosok penyakit yang menakutkan. Bahayanya HIV/AIDS sering kali masyarakat tidak memahami sepenuhnya, dan malah menjadikan salah paham. Banyak juga dari mereka kurang edukasi sehingga menganggap penyakit HIV/AIDS adalah

penyakit yang haram. Karena mereka menganggap penyebaran HIV/AIDS hanya dengan berhubungan tubuh saja, namun bukan hanya itu saja.

Penggunaan narkoba suntik bisa menjadi pemicu faktor terjangkitnya HIV/AIDS. Karena dalam penggunaan narkoba suntik sering sekali ditemukan kasus-kasus penyebaran HIV/AIDS. Contohnya banyak dari para pengguna narkoba suntik yang menggunakan satu jarum untuk beberapa orang, sehingga mudah sekali mereka tertular HIV/AIDS. Karena penyebaran penyakit tersebut bisa lewat darah.

Di yayasan graha prima karya sejahtera atau yayasan grapiks melakukan pencegahan preventif untuk tidak menyebar luasnya penggunaan narkoba. Yang dilakukan yayasan grapiks sendiri bisanya melakukan pengecekan kesehatan berkala secara tiga bulan sekali, selain itu melakukan penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan efek samongnya, banyak kegiatan lainnya juga.

B. Focus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini di formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan bimbingan kelompok di Yayasan Grapiks Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana langkah-langkah Yayasan Grapiks Kabupaten Bandung dalam mempraktekan fungsi preventif bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan narkoba?

3. Bagaimanan output fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir bahaya penggunaan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

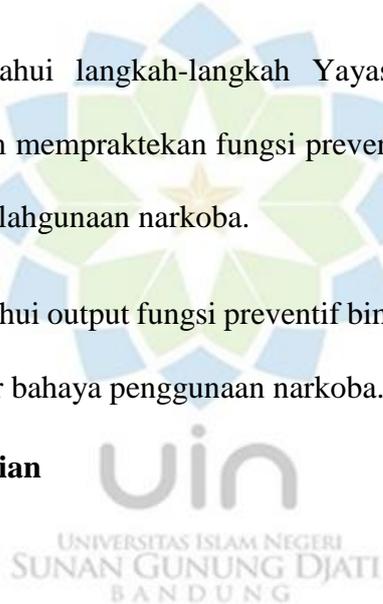
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan kelompok di Yayasan Grapiks Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap penyalahgunaan narkoba.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah Yayasan Grapiks Kabupaten Bandung dalam mempraktekan fungsi preventif bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan narkoba.
3. Untuk mengetahui output fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir bahaya penggunaan narkoba.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan tentang konseling khususnya terkait dengan konseling kelompok.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti yang memiliki focus pada bimbingan konseling kelompok.
- c. Memperluas pemahaman dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya konseling tentang fungsi preventif bimbingan



kelompok dalam meminimalisir penggunaan narkoba.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan konselor adiksi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan memahami keadaan client, serta bisa melakukan penyuluhan atau pencegahan preventif dalam penggunaan narkoba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model percontohan dalam peran konselor adiksi dalam menghadapi pengguna narkoba.

E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk mengetahui permasalahan pada peneliti ini. Selain itu, adanya penelitian terdahulu diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun mengenai penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fransiskan Novita Eleanora dalam jurnal yang berjudul “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penggunaan narkoba sangat tidak dibenarkan dan harus dilakukan pencegahan. Bila sudah terjerumus narkoba maka harus dilakukan penanggulangan. Karena narkoba mempunyai dampak negative yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lainnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maudy Pritha Amanda, dkk dalam jurnal penelitian dan PPM pada tahun 2017 dengan judul “Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja merupakan fase dimana mencari jati diri. Mereka juga mengalami krisis identitas dimana mereka ingin dikelompokkan ke kelompok sudah dewasa. Karena mereka ingin diakui oleh teman sebayanya, maka mereka melakukan penyimpangan, yaitu penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba juga termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba, narkoba atau zat adiktif.

F. Landasan Pemikiran

Landasan teoritis dalam penelitian ini berpijak pada konsep tentang upaya preventif bahaya narkoba dengan bimbingan kelompok.

Perama, preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sarannya adalah mengembalikan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan di mana ia tinggal.

Kedua, Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 1995:178). Menurut (Prayitno dan Amti, 1999: 309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Sedangkan menurut (Romlah, 2001:3) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi dari konselor yang ada sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar (Mugiarso, 2004: 66).

Dari pengertian di atas bimbingan kelompok adalah layanan penyuluhan yang diberikan kepada sekelompok orang yang bertujuan untuk memberikan edukasi atau materi dengan cara berkomunikasi antara konselor dan konseli. Tujuan bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 1995: 179), agar setiap peserta: 1) mampu berbicara di depan orang banyak, 2) mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak, 3) belajar menghargai pendapat orang lain, 4) bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, 5) mampu mengendalikan diri dan emosi, 6) dapat bertenggang rasa, 7) menjadi akrab satu sama lain, dan 8) membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas (Wibowo, 2005: 18).

Ketiga, secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcole* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. (Fransiska,2011).

Adapun bahaya narkoba yang berpengaruh kepada kehidupan dan Kesehatan:

a. Dehidrasi

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika dampak ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada.

b. Halusinasi

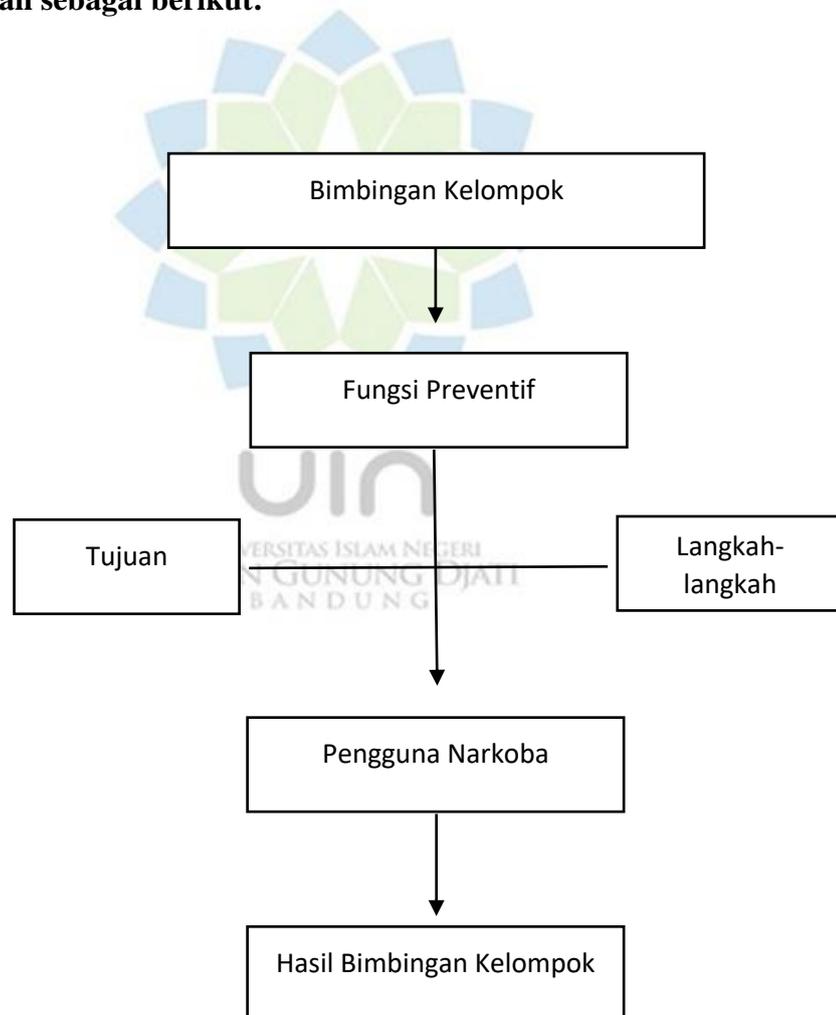
Halusinasi menjadi salah satu dampak yang sering dialami oleh pengguna seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan

kecemasan.

c. Menurut Tingkat Kesadaran

Pemakaian yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, dampaknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka penelitian ini di skemakan sebagai berikut:



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Grapiks yang berlokasi di Komplek 1 Block C, Bina Karya No.56, Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40623. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena terdapat masalah yang sesuai dengan penelitian. Tersedianya data yang akan dijadikan sumber penelitian.

2. Paradigma Pendekatan

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong (2004: 10-13) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria sendiri (seperti train-gulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan), hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini guna mendapatkan suatu gambaran dari subjek penelitian yang menitikberatkan kepada fakta yang terjadi di lapangan, serta untuk memahami data yang ada, dan kemudian dideskripsikan dalam kata-kata yang berasal dari hasil wawancara terhadap client pengguna atau bukan pengguna narkoba, observasi, dan dokumentasi.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Deskriptif Kualitatif . Peneliti memilih deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan terkait fungsi preventif bimbingan kelompok untuk meminimalisir bahaya narkoba. Sehingga dapat menekan penggunaan narkoba di masyarakat.

Deskriptif Kualitatif merupakan alur induktif pada pendekatan kualitatif sederhana (Yuliani, 2018: 89). Penulis menggunakan teori Deskriptif Kualitatif dikarenakan teori tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi lapangan sehingga dapat memaparkan secara factual terkait program, proses dan hasil fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir bahaya penggunaan narkoba.

Menurut (Sugiyono, 2016:9) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

4. Jenis Data

Jenis data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan terkait focus penelitian yang telah dirumuskan pada tujuan yang telah tercapai. Adapun data yang di kumpulkan yaitu:

- a. tujuan bimbingan kelompok di Yayasan Grapiks Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap penyalahgunaan narkoba
- b. Data Langkah-langkah Yayasan Grapiks Kabupaten Bandung dalam mempraktekan fungsi preventif bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan narkoba.
- c. Data Output fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir bahaya penggunaan narkoba.

5. Sumber Data

Dalam melakukan peneliti ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer

Sumber data ini diperoleh dengan observasi secaralangsung ke lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian di yayasan Grapiks yang berada di cileunyi dan yang menjadi sumbernya adalah client di yayasan itu snediri. Seperti melalui kuisisioner dan wawancara secara langsung. Sehingga data yang diperoleh objektif. Data ini juga disbutdata asli atau baru, berupa informasi dan keterangan-keterangan yang

berkenaan serta berkaitan dengan pokok permasalahan dan focus yang diteliti dalam penelitian ini. Sumber yang merupakan data penunjang, pelengkap, pembantu dan bersumber atau diperoleh dari dokumen yang berupa catatan, arsip, buku penunjang, jurnal, skripsi, dan artikel. Kedua sumber data ini tentunya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yakni berkaitan dengan pelaksanaan konseling kelompok dan pengaruhnya terhadap fungsi preventif untuk menekan penggunaan narkoba.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang merupakan data penunjang pelengkap, pembantu dan bersumber atau diperoleh dari dokumen yang berupa catatan, arsip, buku penunjang dan artikel. Kedua sumber data ini tentunya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yakni berkaitan dengan fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir bahaya penggunaan narkoba.

6. Informasi dan Unit Analisis

a. Informasi dan Unit Analisis

Penelitian mengenai fungsi preventif konseling kelompok dan pengaruhnya untuk meminimalisir penggunaan narkoba pada client di yayasan Grapiks Cileunyi ini memerlukan informan atau narasumber yang berkaitan langsung dengan focus permasalahan penelitian. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh data dan informasi yang akurat dan objektif. Oleh sebab itu, informasi yang dimaksud adalah konselor adiksi

di yayasan grapiks Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Teknik penentuan Informasi

Teknik yang di gunakan dalam menentukan informan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah menggunakan teknik purposive. Teknik purposive ini merupakan teknik dalam memilih informan, dengan sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi atau informan diantaranya, client dan Konselor . Sedangkan tempat yang menjadi tempat penelitian adalah yayasan Grapiks karena sesuai dengan permasalahan yang ada.

7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, Pada penelitian in, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh data lengkap serta rinci tentang Pelaksanaan fungsi preventif konseling kelompok kepada client guna meminimalisir penggunaan narkoba di Yayasan Grapiks Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis

dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk membantu peneliti pada proses penelitiannya untuk mengetahui secara mendalam tentang apa yang dicari dan apa yang menjadi permasalahan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Konselor Adiksi di Yayasan Grapiks Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui fungsi preventif bimbingan kelompok untuk meminimalisir bahaya penggunaan narkoba.

Adapun pengertian atau definisi teknik wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) yaitu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau foto-foto serta lampiran yang bertujuan sebagai informasi dalam sebuah penelitian ini. Alat bantu yang digunakan pada saat dokumentasi adalah telepon seluler. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rekaman, arsip, foto dan sebagainya. Pengambilan dokumentasi dilakukan di Yayasan Grapiks Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Tujuan dilakukan pengambilan Dokumentasi untuk mendukung bukti penelitian dan menambah penjelasan melalui gambar.

(Arikunto, 2002:234). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh Data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-cacatan, yang berupa buku panduan (pedoman), laporan program, catatan, buku, surat kabar, majalah foto dan rekaman.

8. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data tersebut agar bisa mendapatkan suatu data yang sistematis. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan guna mengetahui pelaksanaan fungsi preventif konseling kelompok, untuk meminimalisir bahayanarkoba, diantaranya :

a. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang dianggap sesuai dengan arah penelitian di reduksi, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan pokok dan fokus penelitian. Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran yang mengarah pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan yakni pelaksanaan fungsi preventif bimbingan kelompok untuk meminimalisir bahaya penggunaan narkoba di yayasan Grapiks.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data, pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan tema diangkat yaitu fungsi preventif bimbingan kelompok dalam meminimalisir penggunaan narkoba.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dimaksudkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah terkait dengan fokus penelitian, yakni tentang fungsi preventif bimbingan kelompok untuk meminimalisir bahaya penggunaan narkoba . Bahkan pada tahap ini juga diharapkan dapat menemukan temuan yang baru dan belum pernah ada. Selain itu, bisa juga terdapat penggambaran yang lebih jelas tentang objek yang dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.

